



Pengambilan Keputusan Kredit dalam Perspektif *Behavioral Finance*: Peran *Financial Attitude*, *Mental Accounting*, dan *Overconfidence Bias*

I Putu Ary Widi Saputra¹, Gede Adi Yuniarta², I Gede Agus Pertama Yudiantara³

Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: ary.widi@student.undiksha.ac.id¹, adi.yuniarta@undiksha.ac.id², agus.yudiantara@undiksha.ac.id³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 25 April 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the high use of credit by MSMEs as a source of business capital, which is not accompanied by proper financial management, as reflected in the high level of non-performing loans. This condition indicates that there are issues faced by MSME actors in making credit decisions. This study aims to analyze the effect of financial attitude, mental accounting, and overconfidence bias on credit decision-making among MSMEs in Buleleng Regency. This study employs a quantitative approach, where data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that all independent variables, namely financial attitude, mental accounting, and overconfidence bias, partially have a positive and significant effect on credit decision-making. These findings indicate that a good financial attitude, structured financial management, and a high level of confidence encourage MSME actors to make credit decisions. In this regard, psychological factors play an important role in shaping credit decision-making among MSMEs in Buleleng Regency.

Keywords: *Credit decision-making, financial attitude, mental accounting, overconfidence bias*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan kredit oleh UMKM sebagai sumber modal usaha yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, tercermin dari tingginya angka kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada pelaku UMKM saat melakukan pengambilan keputusan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial attitude, mental accounting, dan overconfidence bias terhadap pengambilan keputusan kredit pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu financial attitude, mental accounting, dan overconfidence bias secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hasil ini mengindikasikan bahwa cara pandang keuangan yang baik, pengelolaan dana yang terstruktur, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mendorong pelaku UMKM dalam mengambil keputusan kredit. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa faktor-faktor psikologis memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kredit pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: *Financial attitude, mental accounting, overconfidence bias, pengambilan keputusan kredit.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebut sebagai pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM per Desember 2024, jumlah UMKM mencapai 99,9% dari total pelaku usaha nasional, menjadikannya tulang punggung perekonomian (Sihombing & Masdiantini, 2025). UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi *critical engine* dalam pengembangan ekonomi daerah (Julianto dkk., 2021). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, dengan menyumbang 61% PDB serta menyerap hingga 97% tenaga kerja di Indonesia (Dewi, 2025). UMKM juga berperan meningkatkan investasi nasional dan menyumbang sekitar 15% ekspor nonmigas (Pradnyani & Yuniarta, 2024). Peningkatan jumlah dan aktivitas UMKM secara konsisten selama periode 2022–2024 menunjukkan besarnya potensi UMKM dalam menjaga ketahanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan modal (Meitriana dkk., 2021; Mutiari & Yudiantara, 2021). Modal adalah elemen esensial dalam menjaga keberlanjutan bisnis, namun tidak seluruh pelaku UMKM memiliki modal pribadi yang memadai, sehingga pendanaan eksternal menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan usaha. Dalam mengatasi kelemahan tersebut, perlu ada pihak yang mendorong agar UMKM tetap bisa bersaing (Purnamawati dkk., 2024). Peran lembaga keuangan sebagai penyedia pembiayaan menjadi penting dalam hal ini. Untuk meningkatkan daya saingnya, UMKM perlu memanfaatkan sumber dana tambahan, termasuk melalui kredit (Pradnyawati & Sulindawati, 2023). Pemerintah dan Bank Indonesia juga menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung akses pembiayaan UMKM melalui berbagai kebijakan strategis, seperti penerbitan PBI No. 14/22/PBI/2022 serta program Kredit Usaha Rakyat dengan suku bunga rendah (Purnamawati & Yuniarta, 2021).

Perkembangan kredit UMKM di Provinsi Bali menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan tingginya minat pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas kredit sebagai sumber pendanaan. Namun, meskipun kredit dapat menjadi sumber pendanaan yang krusial, pengambilan keputusan kredit yang tidak bijak justru berpotensi menghambat pertumbuhan usaha di masa mendatang. Ketidaktepatan menentukan jumlah dan kemampuan pembayaran kredit kerap menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang akhirnya berujung pada kredit macet atau NPL. Data Bank Indonesia (2025) menunjukkan Kabupaten Buleleng menunjukkan tingkat NPL UMKM yang relatif tinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Bali. Tingginya NPL ini tidak terlepas dari pelaku UMKM di Buleleng yang sangat bergantung pada kredit sebagai sumber permodalan, tapi tidak diimbangi dengan kemampuan yang memadai (Cahyadi & Diatmika, 2021; Noviyanti & Diatmika, 2025). Ditambah lagi jumlah pelaku UMKM yang banyak di Kabupaten Buleleng karena merupakan kabupaten terluas di Provinsi Bali (Purnamawati dkk., 2023).

Pengambilan kredit UMKM di satu sisi dapat mendorong pertumbuhan usaha, namun juga berpotensi menimbulkan beban finansial apabila tidak dikelola secara hati-hati (Ananda & Rasyid, 2024). Temuan wawancara awal terhadap sepuluh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM mengambil kredit berdasarkan kebutuhan modal yang mendesak tanpa melakukan analisis yang matang. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan kredit, pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan akses pembiayaan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan dalam pengelolaan usahanya.

Fenomena pengambilan keputusan kredit pada pelaku UMKM tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor psikologis dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. *Prospect theory* menjelaskan bahwa individu cenderung mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif terhadap potensi keuntungan dan kerugian, bukan semata-mata berdasarkan perhitungan rasional (Pradnyasari dkk., 2025). Teori ini menekankan bahwa cara individu membingkai suatu keputusan (*framing*) akan memengaruhi pilihan yang diambil, terutama ketika dihadapkan pada situasi ketidakpastian. Fenomena ini juga sejalan dengan *behavioral finance theory* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, serta keyakinan subjektif individu dalam menilai risiko dan peluang (Goso, 2023). Kedua teori tersebut kemudian menjadi landasan yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Adapun faktor pertama yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan kredit adalah *financial attitude*. *Financial attitude* merupakan cara pandang individu terhadap pengelolaan keuangan yang tercermin dalam cara mereka menilai dan mengambil keputusan finansial (Tumanggor, 2024). Individu dengan *financial attitude* yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana (Pratami & Yudiantara, 2023). Bagi pelaku UMKM, *financial attitude* yang baik dapat membantu mereka dalam mengevaluasi kebutuhan kredit secara lebih rasional serta mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum mengambil pinjaman usaha (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2020) dan Novianti & Salam (2021) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan UMKM, tetapi penelitian Sari dkk. (2020) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah.

H1: *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Pengambilan keputusan kredit juga dipengaruhi oleh *mental accounting*. *Mental accounting* menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan uang ke "akun mental" tertentu berdasarkan sumber maupun tujuan penggunaannya (Thaler, 1999). Proses ini pada dasarnya membantu individu dalam mengatur keuangan secara psikologis, namun juga dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Pada pelaku UMKM, *mental accounting* dapat

tercermin dari perilaku dalam mengelola dana usaha dan dana pinjaman. Ketika dana kredit dipersepsikan sebagai “uang tambahan”, pelaku usaha cenderung lebih mudah menggunakannya untuk kebutuhan di luar kegiatan usaha produktif, seperti kebutuhan konsumsi pribadi (Chira dkk., 2008). Kondisi ini menunjukkan bahwa bias *mental accounting* dapat memengaruhi cara pelaku usaha membingkai penggunaan dana pinjaman, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan dalam mengambil kredit usaha (Antonides dkk., 2011). Penelitian Pasek (2024) dan Anggraini dkk. (2024) menemukan *mental accounting* berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan UMKM, meskipun Laksmana (2024) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah.

H2: *Mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Faktor ketiga adalah *overconfidence bias*. *Overconfidence bias* merupakan kecenderungan individu untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan, pengetahuan, serta prediksi yang dimilikinya (Anggraeni dkk., 2021). Individu yang mengalami bias ini sering kali menilai dirinya lebih mampu dibandingkan kondisi objektif yang sebenarnya, sehingga cenderung meremehkan risiko dan mengabaikan kemungkinan kegagalan. Dalam UMKM, *overconfidence bias* tercermin dari keyakinan pelaku usaha bahwa usahanya akan terus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban kredit. Sikap optimisme yang berlebihan ini sering mendorong pelaku usaha mengambil keputusan kredit tanpa pertimbangan realistis (Busenitz & Barney, 1997). Purwidianti dkk. (2023) menegaskan optimisme berlebihan yang berasal dari penilaian subjektif terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi pengambilan keputusan penting dalam aktivitas bisnis. Penelitian Purnamasari dkk. (2025) dan Ayad dkk. (2024) menunjukkan *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, meskipun Purwidianti dkk. (2023) menemukan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah.

H3: *Overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Tingginya angka NPL UMKM di Kabupaten Buleleng menunjukkan permasalahan kredit tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis pembiayaan, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan perilaku keuangan pelaku usaha. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya memahami bagaimana keputusan kredit dibentuk oleh faktor perilaku pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *mental accounting*, dan *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan kredit pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *mental accounting*, dan *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan kredit pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian yaitu pelaku UMKM Kabupaten Buleleng sebanyak 88.757 unit usaha (DISKOPUKM Bali, 2024). Pengambilan sampel menggunakan

non-probability sampling dengan pendekatan *proportional random sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* tingkat eror 10% sehingga diperoleh 100 responden yang kemudian didistribusikan secara proporsional. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang memenuhi kriteria, di antaranya (1) pernah mengambil kredit usaha dalam 3 tahun terakhir; (2) memiliki perencanaan keuangan sebelum mengambil kredit; (3) mampu membedakan dana usaha dan kebutuhan pribadi; dan (4) meyakini mampu melunasi pinjaman tanpa kendala.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara awal dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Pengambilan Keputusan Kredit	Dukungan keuangan Produktif & disiplin Manfaat hutang lebih besar daripada risiko Dipercaya pihak lain Hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang
2.	<i>Financial Attitude</i> (X_2)	Obsesi (<i>obsession</i>) Kekuatan (<i>power</i>) Usaha (<i>effort</i>) Kekurangan (<i>inadequacy</i>) Menyimpan (<i>retention</i>) Keamanan (<i>security</i>)
3.	<i>Mental Accounting</i> (X_3)	<i>Mental budget</i> <i>Self-control</i> <i>Short-term orientation</i>
4.	<i>Overconfidence</i> (X_4)	Keyakinan mampu melunasi hutang Keyakinan mampu menanggung bunga Keyakinan mampu melunasi tepat waktu

Sumber: Anggraeni dkk. (2021); Hikmah & Rustam (2022); Br Sembiring (2025)

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Tahap analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis yang terdiri dari regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviat
<i>Financial Attitude</i>	100	10,00	30,00	21,42	3,777
<i>Mental Accounting</i>	100	10,00	30,00	22,43	4,584
<i>Overconfidence Bias</i>	100	13,00	29,00	22,36	3,280
Pengambilan Keputusan Kredit	100	12,00	26,00	21,12	2,865
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata tinggi dengan standar deviasi rendah, menunjukkan bahwa *financial attitude*, *mental accounting*, dan *overconfidence bias* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng tergolong baik serta diikuti dengan pengambilan keputusan kredit yang juga berada pada kategori baik dan relatif homogen.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai *Pearson's correlation* $> r$ tabel (0,1966). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, yang berarti instrumen penelitian bersifat reliabel dan konsisten sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan *grafik P-P Plot*, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Ini diperkuat dengan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Berikutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan metode *Spearman's Rho*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan variabel independen, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,679	1,019		3,611	0,000
Financial Attitude	0,299	0,051	0,394	5,900	0,000
Mental Accounting	0,119	0,039	0,191	3,086	0,003
Overconfidence Bias	0,374	0,062	0,428	5,985	0,000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Kredit (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 3,679, koefisien regresi *financial attitude* sebesar 0,299, *mental accounting* sebesar 0,119, serta *overconfidence bias* sebesar 0,374. Maka, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah.

$$Y = 3,679 + 0,299 X_1 + 0,119 X_2 + 0,374 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa: (1) Apabila ketiga variabel independen berada dalam kondisi tetap, maka nilai pengambilan keputusan kredit berada pada angka 3,679; (2) Setiap peningkatan *financial attitude* akan meningkatkan pengambilan keputusan kredit sebesar 0,299 poin; (3) Setiap peningkatan *mental accounting* akan meningkatkan pengambilan keputusan kredit sebesar 0,119 poin; (4) Setiap peningkatan *overconfidence bias* akan meningkatkan pengambilan keputusan kredit sebesar 0,374 poin.

Berikutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi. Seluruh nilai sig. variabel independen bernilai $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Sementara itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,754, yang berarti bahwa sebesar 75,4% variasi dalam pengambilan keputusan kredit dapat dijelaskan oleh *financial attitude*, *mental accounting*, dan *overconfidence bias*.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,900 $>$ t tabel (1,660), tingkat signifikansi 0,000 $<$ 0,05, serta koefisien regresi positif sebesar 0,299. Artinya, semakin tinggi

financial attitude pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kredit yang diambil. H1 diterima.

Financial attitude merefleksikan cara pandang individu dalam memandang serta mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kondisi finansial yang optimal (Tumanggor, 2024). Sikap ini menjadi dasar kognitif dalam menilai risiko, manfaat, dan konsekuensi suatu keputusan finansial, termasuk keputusan kredit. Pelaku UMKM dengan *financial attitude* yang baik cenderung mempertimbangkan kemampuan membayar kembali pinjaman, mengelola arus kas secara terencana, serta memahami kewajiban jangka panjang yang melekat pada kredit usaha. Dengan demikian, keputusan kredit tidak diambil secara impulsif, melainkan melalui pertimbangan rasional dan terukur (Pratami & Yudiantara, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa indikator seperti perencanaan keuangan (*obsession*), keyakinan terhadap manfaat kredit (*power*), selektivitas dalam pengambilan pinjaman (*effort*), kesesuaian jumlah pinjaman dengan kebutuhan (*inadequacy*), penggunaan dana secara produktif (*retention*), serta pertimbangan risiko dan keamanan (*security*) mencerminkan sikap keuangan yang matang. Sejalan dengan *prospect theory* dan *behavioral finance theory*, cara individu dalam memersepsikan risiko dan potensi kerugian memengaruhi keputusan finansial yang diambil. Oleh karena itu, semakin positif *financial attitude* yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula keputusan kredit yang dihasilkan.

Jika dikaitkan dengan fenomena *Non-Performing Loan (NPL)*, *financial attitude* memiliki peran penting dalam menentukan keputusan kredit pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Sikap keuangan yang kurang baik, dapat mendorong pengambilan keputusan kredit yang tidak rasional, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan hingga gagal bayar ketika kondisi usaha tidak berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu membangun *financial attitude* yang lebih baik melalui perencanaan keuangan yang matang, analisis kemampuan bayar sebelum mengambil kredit, serta pengelolaan arus kas yang disiplin agar keputusan kredit yang diambil mampu menjaga keberlanjutan usaha dan meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa depan.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial attitude* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Penelitian Hidayati dkk. (2020) serta Novianti & Salam (2021) menunjukkan bahwa individu dengan *financial attitude* atau sikap keuangan yang baik cenderung akan lebih rasional, terencana, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini memperkuat bahwa dimensi sikap, persepsi, dan keyakinan terhadap uang menjadi faktor penting yang menentukan kualitas keputusan kredit yang diambil.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, teori, dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan kredit pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Sikap keuangan yang positif mendorong pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng untuk lebih cermat dalam menentukan jumlah pinjaman, mempertimbangkan risiko, serta menggunakan dana kredit secara produktif. Dengan demikian, semakin tinggi

financial attitude yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kredit yang dilakukan.

Pengaruh Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *mental accounting* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $3,086 > t$ tabel (1,660), tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,119. Artinya, semakin tinggi *mental accounting* pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, semakin tinggi pula pengambilan keputusan kredit yang dilakukan. H2 diterima.

Secara konseptual, *mental accounting* menjelaskan kecenderungan individu dalam mengelompokkan uang ke dalam "akun mental" tertentu berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya (Thaler, 1999). *Mental accounting* merefleksikan bagaimana individu secara psikologis membingkai dan memperlakukan uang dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng cenderung memersepsikan dana kredit sebagai kategori dana tersendiri yang berbeda dari dana usaha maupun dana pribadi, sehingga pembingkaiannya tersebut memengaruhi cara mereka menilai urgensi, risiko, dan manfaat kredit.

Mental accounting tercermin melalui indikator *mental budget*, *self-control*, dan *short-term orientation*. Indikator *mental budget* menunjukkan bahwa pelaku UMKM membedakan dana pinjaman dari dana lain. Indikator *self-control* menggambarkan kemampuan pelaku UMKM mengendalikan penggunaan dana agar tetap sesuai tujuan produktif dan tidak digunakan secara impulsif. Sementara itu, *short-term orientation* menunjukkan adanya pertimbangan antara kebutuhan jangka pendek dan dampak jangka panjang sebelum mengambil kredit.

Jika dikaitkan dengan fenomena NPL, *mental accounting* memiliki potensi memengaruhi risiko gagal bayar pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Pembingkaiannya dana kredit yang tidak tepat dapat mendorong pengambilan keputusan kredit yang kurang rasional, sehingga dana tidak digunakan secara optimal. Akibatnya, ketika kewajiban pembayaran jatuh tempo, kemampuan bayar terganggu dan meningkatkan risiko munculnya kredit bermasalah. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu membangun *mental accounting* yang lebih disiplin agar meminimalkan risiko NPL di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan *prospect theory* dan *behavioral finance theory* yang menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh pembingkaiannya subjektif dan persepsi risiko. Cara pelaku UMKM membingkai dana kredit sejak awal akan memengaruhi penilaian terhadap besaran pinjaman, tujuan penggunaan, serta konsekuensi finansialnya. Jika dana kredit dipersepsikan secara disiplin sebagai dana khusus yang memiliki kewajiban pengembalian, maka keputusan kredit cenderung lebih rasional dan terkontrol.

Hasil ini mendukung penelitian Pasek (2024) dan Anggraini dkk. (2024) yang menemukan *mental accounting* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi *mental accounting* yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kredit yang dilakukan.

Mental accounting berperan dalam membentuk keputusan keuangan yang tidak selalu optimal, khususnya dalam pemilihan kredit pada pelaku UMKM.

Pengaruh Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $5,989 > t$ tabel (1,660), tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,374. Semakin tinggi *overconfidence bias* pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam melakukan pengambilan keputusan kredit. H3 diterima.

Overconfidence bias merupakan tingkat kepercayaan diri berlebih terhadap kemampuan dan pengetahuan pribadi (Anggraeni dkk., 2021). Individu dengan *overconfidence bias* cenderung menilai dirinya berada di atas rata-rata dan lebih kompeten dibandingkan kondisi objektif sebenarnya (Firmansyah, 2023). Dalam penelitian ini, *overconfidence bias* dimaknai sebagai keyakinan berlebih pelaku UMKM terhadap kemampuan usaha mereka dalam memenuhi kewajiban kredit yang membuat mereka berani melakukan pengambilan keputusan kredit.

Overconfidence bias tercermin melalui indikator keyakinan mampu melunasi hutang, keyakinan mampu menanggung bunga, dan keyakinan mampu membayar tepat waktu. Pelaku UMKM dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung meyakini usaha mereka akan berjalan lancar dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup kewajiban kredit. Keyakinan ini mendorong keberanian pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng dalam mengambil pinjaman, namun di sisi lain berpotensi mengurangi kehati-hatian dalam ketidakpastian pasar.

Jika dikaitkan dengan fenomena *Non-Performing Loan (NPL)*, *overconfidence bias* berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Tingkat kepercayaan diri yang berlebih dapat mendorong pengambilan keputusan kredit yang kurang rasional karena pelaku UMKM cenderung melebih-lebihkan kemampuan dalam memperkirakan pendapatan dan melunasi kewajiban. Akibatnya, keputusan kredit tidak sepenuhnya didasarkan pada kondisi keuangan riil, sehingga ketika usaha tidak berjalan sesuai ekspektasi, risiko kesulitan pembayaran hingga terjadinya kredit bermasalah menjadi semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan *prospect theory* dan *behavioral finance theory* yang menekankan keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada perhitungan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh bias kognitif. *Overconfidence bias* membuat pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng cenderung meremehkan potensi kerugian dan terlalu optimis terhadap hasil yang diharapkan. Kondisi ini dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengambil pinjaman berdasarkan ekspektasi subjektif terhadap keberhasilan usaha di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Purnamasari dkk. (2025) serta Ayad dkk. (2024) yang menyatakan *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan *overconfidence bias* cenderung membuat proyeksi keuangan yang terlalu optimis dan meremehkan risiko. Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, kondisi ini tercermin dari keyakinan

berlebih terhadap kemampuan menanggung beban kredit dan melunasi kewajiban, sehingga keputusan yang diambil sering didasarkan pada ekspektasi subjektif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa *financial attitude*, *mental accounting*, dan *overconfidence bias* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek psikologis dan perilaku keuangan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan pembiayaan, di mana sikap keuangan yang baik, pengelolaan *mental accounting* yang tepat, serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi turut memengaruhi bagaimana pelaku UMKM menentukan keputusan kredit. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan kredit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor kognitif dan emosional yang melekat pada individu pelaku usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng disarankan untuk meningkatkan pemahaman terkait sikap keuangan, pengelolaan dana, serta pengendalian bias psikologis agar keputusan kredit yang diambil lebih rasional. Selain itu, pihak terkait seperti DISKOPUKM Kabupaten Buleleng diharapkan dapat memperkuat program pembinaan yang berfokus pada literasi keuangan dan pengendalian perilaku keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang relevan serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam dan cakupan wilayah yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. P. & Rasyid, R., (2024). Pengaruh Behavioral Finance terhadap Keputusan Penggunaan Hutang pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44535-44542.
- Anggraeni, T., Nugraha, Sari, M., & Sukmayana, D., (2021). Pengaruh *Behavioral Finance* Terhadap Pengambilan Keputusan Hutang di Era Covid 19: Studi Kasus Pada UMKM Sektor Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1095-1108.
- Anggraini, R. D., Rasamashar, W., & Suci, R. G. (2024). Pengaruh Mental Accounting, Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Binawidya Pekanbaru. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 198-216.
- Antonides, G., De Groot, I. M., & Van Raaij, W. F. (2011). Mental Budgeting and the Management of Household Finance. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 546-555.
- Ayad, K., Touil, A., Hamidi, N. E., & Bennani, K. D., (2024). Does Behavioral Bias Matter in SMEs' Borrowing Decisions? Insights from Morocco. *Banks and Bank Systems*, 19(1), 170-182.
- Br Sembiring, E. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Deli Tua* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Busenitz, L. W., & Barney, J. B. (1997). Differences Between Entrepreneurs and Managers in Large Organizations: Biases and Heuristics in Strategic Decision-Making. *Journal of Business Venturing*, 12(1), 9-30.
- Cahyadi, M. A., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan, Prosedur Kredit dan Promosi Terhadap Keputusan UMKM Melakukan Pinjaman Kredit Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 896-905.
- Chira, I., Adams, M., & Thornton, B. (2008). *Behavioral Bias Within the Decision Making Process*.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 14-25.
- Goso, G. (2023). *Peran Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga: Multiple Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Peserta Asuransi Jiwa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(2), 166-178.
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2022). Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior dan Financial Satisfaction. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 176-181.
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). Technology Acceptance Model approach to analysing the use of FinTech in MSME transactions in Buleleng. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 5-11). Atlantis Press.
- Laksmiana, K. A. R. I., (2024). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan Keuangan pada UMKM di Provinsi Bali. *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), 191-199.
- Meitriana, M. A., Herawati, N. T., & Sujana, I. N. (2021). The Effects of Financial Literacy, Education, and Technology on the Sustainability of Sawan District's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 539-542). Atlantis Press.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Moyo Hilir: Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 18-26.
- Noviyanti, N. L. P. E., & Diatmika, I. P. G. (2025). Pengaruh Locus of Control, Pendapatan Usaha, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Tingkat Kelancaran

- Pengembalian Kredit Usaha Mikro Sektor Perdagangan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), 386-398.
- Pasek, G. W. (2024). Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03), 517-523.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Pradnyani, I. D. A. D., & Yuniarta, G. A. (2024). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Pembiayaan KUR dan Kebijakan Pemerintah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bangli:(Studi Kasus pada Nasabah Bank BPD Bali Cabang Bangli). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 49-60.
- Pradnyasari, P. D. P., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2025). The Influence of Inflation, Mental Accounting, and Risk Aversion on Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 320-343.
- Pradnyawati, N. K. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 408-418.
- Pratami, K. I., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Financial Attitude, Shopping Lifestyle dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Impulsive Buying Dalam Marketplace Shopee:(Studi Pada Generasi Z di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 896-907.
- Purnamasari, I., Sugiharti, H., Machmud, A., Ahiasse, G., & Acheampong, K. (2025). Cognitive Bias on Financial Decision-Making in MSMEs. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 20(1), 95-109.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital Towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 177-192.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, E. (2023). MSME taxpayer morality and awareness in fulfillment of obligations in pandemic times. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 1-12.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2024). Strategy and Sustainability of Ecotourism Villages in the Buleleng Regency. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 1-14.
- Purwidiyanti, W., Rahmawati, I. Y., Rahayu, T. S. M., & Fakhruddin, I., (2023). Financial Behavior on Investment and Financing Decisions in Indonesian SME. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(2), 18-33.
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(05).

- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 55-67.
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183-206.
- Tumanggor, D. R. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior pada Pelaku Umkm Kecamatan Parlilitan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).